

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Prof. Dr. R. Mar'at dari Unpad, mengatakan bahwa acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penikmat dalam menonton. Ini adalah hal yang wajar. Jadi, jika hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, atau latah bukanlah sesuatu yang istimewa. Sebab salah satu pengaruh psikologi dari televisi ialah seakan-akan menghipnotis penonton sehingga penonton dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi (Onong Uchjana Effendy, 2005:14). Selanjutnya, menurut (Alex Sobur, 2010 : 83-84), mengatakan bahwa strategi dalam level retorik di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan, atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa, acara televisi merupakan acara hiburan yang sengaja dibuat untuk menghibur masyarakat. Acara didalamnya sangat beraneka ragam, dari program hiburan pop, program hiburan lawak, program hiburan musik, sampai seni pertunjukan. Karena program-program yang menyuguhkan tontonan menarik inilah yang membuat para penonton tertarik dan secara langsung terhipnotis akan suasana pertunjukannya. Tidak lupa, peran seorang pembawa acara dalam menggunakan keterampilan berbicara untuk menarik perhatian penikmatnya. Karena tujuan dari komunikasi adalah agar pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada lawan bicaranya.

Dalam membawakan acara atau menyampaikan berita, presenter atau pembawa acara juga menggunakan bahasa agar setiap ucapannya bisa dimengerti oleh pembaca atau pendengarnya. Pemilihan kata-kata tersebut juga bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mencerna makna antara presenter dan pendengarnya. Pemilihan kata yang tepat akan menarik perhatian pendengarnya. Pilihan kata yang baik dan benar maka pemirsa akan dengan mudah mengerti maksud dari pernyataan presenter. Sebaliknya, pilihan kata yang tidak tepat akan membuat pendengar sulit memahami maksud dari pernyataan presenter dan pendengar akan cepat bosan dengan situasi tersebut.

Pada penelitian kali ini, peneliti hendak meneliti gaya berbicara presenter atau pembawa acara ketika melakukan komunikasi di televisi. Seperti yang kita ketahui, bahwa disetiap program televisi menyuguhkan berbagai macam tayangan. Meski begitu, peneliti hendak memfokuskan gaya berbicara presenter melalui percakapannya dengan lawan bicaranya ketika tampil di stasiun televisi. Bahasa yang dipakai presenter atau pembawa acara televisi lebih ditekankan pada intonasi, artikulasi, dan penggalan kata atau kalimat. Namun, di sini peneliti ingin menganalisis bagaimana seorang presenter mampu menggunakan keterampilannya dalam berbicara ketika diskusi. Kedua, peneliti mengamati beberapa stasiun televisi, dimana ternyata tidak semua program *talk show* membahas semua persoalan dengan berdiskusi dengan menghadirkan orang-orang yang terlibat dalam suatu konflik dan mencoba menyelesaikannya secara langsung di depan umum.

Misalnya, sebagai contoh dalam acara Hitam Putih di Trans7 yang dibawakan oleh Deddy Corbuzier. Peneliti mengamati acara *talk show* tersebut hanya membahas isu-isu seputar masalah yang sedang banyak di perbincangkan. Kemudian juga

menghadirkan narasumber yang terpercaya untuk memberikan informasi secara benar. Acara ini banyak digemari oleh masyarakat, karena banyak memberikan inspirasi kehidupan bagi masyarakat. Lalu, di akhir acara Deddy memberikan kata-kata bijaknya untuk memotivasi pendengarnya.

Acara lain, yaitu *Initalk show* di NET-TV adalah program *talk show* yang dikemas dengan suasana santai. Membahas isu-isu hangat yang ada di masyarakat dengan cara sederhana. Program ini, juga akan memperlihatkan suasana rumah dan karakter-karakter yang ada di rumah tersebut. Dengan peran Sule sebagai *Host*, Andre Taulany sebagai *Consultant-Host*, didukung oleh Yurike sebagai Mama Sule, Sas Widjanarko sebagai Om Sule, dan Maya Septha sebagai Asisten Rumah Tangga. Kemudian, acara *talk show* lain di RCTI yaitu Logika Ahmad Dhani merupakan acara yang membahas seputar selebriti. Pembawa acara mengundang bintang tamu dengan tujuan untuk berbincang-bincang mengenai suatu masalah yang disesuaikan dengan tema yang pada setiap episodnya berbeda-beda. Namun, pada acara logika Ahmad Dhani hanya membahas persoalan seputar selebriti saja. Di mana seperti yang kita ketahui berbicara seputar selebriti yang ada hanya sensasi dan kontroversi saja. Sehingga menurut peneliti acara *talk show* tersebut tidak memiliki manfaat yang positif malah cenderung berdampak negatif bagi masyarakat.

Selanjutnya, acara *talk show* Mata Najwa di Metro-TV. Mata Najwa adalah program *talkshow* unggulan Metro-Tv yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab. *Talkshow* ini tayang setiap hari Rabu pukul 20.05 hingga 21.30 WIB. Program acara televisi Mata Najwa terkenal dengan perbincangan-perbincangannya yang tajam dan tepat sasaran. Narasumber yang diundang pun adalah narasumber yang fenomenal sehingga memancing keingintahuan penonton. Najwa Shihab *host* acara ini, dengan

lugas dan berani menguliti setiap persoalan yang dialami masyarakat. Akan tetapi, persoalan yang dibahas seputar dunia politik dan wujud dari diskusi atau jalan keluarnya tidak bisa langsung diterapkan. Melainkan, perlu banyak pertimbangan dari banyak pihak dan yang paling penting adalah kesadaran dari pihak-pihak tertentu.

Berbeda dengan acara *talkshow* lain, *Rumah Uya* di Trans7 merupakan acara *talkshow* yang membahas permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Sehingga dinamakan *Rumah Uya* karena di sinilah tempat seseorang untuk mengungkapkan perasaannya dengan persoalan yang belum sempat atau tidak biasa diselesaikan secara langsung. Dengan begitu, acara ini memfokuskan pada diskusi atau penyelesaian masalah yang dihadapi oleh seseorang dengan datang langsung ke acara *Rumah Uya*. Selain itu, dari permasalahan tersebut dapat memberikan banyak hikmah yang dapat dijadikan renungan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan. Peneliti tertarik meneliti gaya berbicara yang digunakan Uya Kuya dalam acara *rumah Uya*. Karena ketika peneliti melihat acara *rumah Uya* peneliti melihat fenomena menarik di mana gaya berbicara Uya Kuya itu menyenangkan atau menghibur.

Meskipun begitu, peneliti juga menemukan gaya berbicara Uya Kuya yang berbeda. Ketika mengajukan pertanyaan cenderung menyudutkan lawan bicara. Sehingga lawan bicaranya, tidak bisa mengelak dan langsung menyadari kesalahannya. Berawal dari seringnya peneliti menonton acara *talkshow rumah Uya* yang tayang setiap hari Senin-Jumat pukul 17.00 WIB. Peneliti menemukan hal menarik lainnya pada acara *rumah Uya* yaitu ketika peneliti menonton acara *rumah Uya*, terdapat proses diskusi yang unik yang digunakan Uya Kuya dengan cara menghadirkan Ustazah Umi Yuyun dan Ustad Syam. Peran keduanya di *rumah Uya* untuk memberikan banyak pencerahan dan meluruskan kekeliruan secara rasional dari

sudut pandang Islam. Kemudian, terdapat fase-fase dalam proses diskusi dengan keterampilan Uya Kuya dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang penuh taktik untuk membuat lawan bicaranya mengungkapkan hal yang sebenarnya. Hal itu sangat menarik dan perlu diketahui lebih mendalam pada acara *rumah Uyadi* Trans7.

Menurut Arsjad dan Mukti U.S (1991:4) menjelaskan bahwa retorika merupakan praktek kemahiran berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Retorika bertujuan menerangkan kaidah-kaidah yang menjadi landasan dari menulis dan bertutur untuk mempengaruhi sikap dan perasaan seseorang. Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa didalam berbicara seseorang tidak hanya asal berbicara saja. Melainkan dalam kegiatan berkomunikasi tersebut terdapat maksud atau tujuan tertentu, misalnya mempengaruhi, menginformasikan, menghibur dan memotivasi. Hal itu menunjukkan, bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan yang yang dapat memberikan efek persuasif kepada pendengarnya

Pada tanggal 02 Februari 2016 dengan tema atau episode Ibu dan Anak Terpisah Terpisah 35 Tahun dalam acara *Talk show Rumah Uyadi* Trans7. Peneliti menemukan taktik-taktik retorik yang digunakan Uya Kuya dalam berkomunikasi. Di mana Uya Kuya menggunakan kalimat singkat, jelas dan efektif. Taktik retorik merupakan suatu strategi dalam berbicara yang memiliki maksud dan tujuan yang jelas. Dalam tema kali ini, peneliti menganalisis strategi yang digunakan Uya Kuya ketika berkomunikasi.

Berikut ini data pertama yang termasuk dalam taktik-taktik retorik yaitu taktik sugesti.

Hal ini sesuai dengan dialog sebagai berikut :

- (1) Uya Kuya : “Sekarang disinilah ketemuanya itulah rahasia Tuhan..semua rahasia terjawab di sini..dan Eni sebelum kamu ngomong

sesuwatu sama ibu kamu..Iniada perbedaan foto kamu sama ibu..(tim rumah Uya menampilkan foto Eni dan ibunya)”

**“Umi..apa yang ingin umi katakan sambil mereka melepas rindu..Silahkan”**

- (2) Umi Yuyun : “Yang jelas begini Bos. Apapun yang Allah berikan..neng Eni sayang. “Nopo mawon sing gusti Allah paringaken..Ya hadikal khoir, itu pasti yang terbaik buat kita..meski kadang-kadang ga biasa nerima. Umi ngerasain banget..ngerasa, tapi saya Alhamdulillah..alhamdulillah artinya gini loh..maksud tujuan Allah sesuatu yang Allah kasih ga enak..ibarat sapi dipecut..dipukul. Sakit pada saat itu..tapi tujuannya apa..biar larinya lebih kenceng...biar cepet..kita bisa ambil pelajaran..terusin Bos..”

Berdasarkan contoh percakapan di atas, percakapan (1) yang dilakukan oleh Uya Kuyauntuk meminta pendapat atau saran untuk meluruskan suatu permasalahan. Pada taktik ini, bermaksud mempermudah lawan bicara untuk menyetujui pikiran, anjuran, dan hasil pertimbangan kita taktik ini disebut taktik sugesti. Berikut contoh dialog Uya Kuya*Umi..apa yang ingin Umi katakan sambil mereka melepas rindu..Silahkan!”*. Pada dialogUya Kuya terlihat jelas bahwa, keterampilan Uya Kuya ketika memberikan kesempatan kepada Umi Yuyun untuk memberikan saran atau anjuran kepada Mba Eni. Karena komunikasi tidak hanya dimonopoli oleh satu orang saja, melainkan harus melibatkan orang lain untuk itu Uya Kuya memberikan kesempatan kepada UmiYuyun untuk memberikan pendapatnya.

Kemudian, Umi Yuyun merespon dengan memberikan sarannya yaitu “*Yang jelas begini Bos. Apapun yang Allah berikan..neng Eni sayang. “Nopo mawon sing gusti Allah paringaken”Ya hadikal khoir, itu pasti yang terbaik buat kita..meski kadang-kadang ga biasa nerima. Umi ngerasain banget..ngerasa, tapi saya Alhamdulillah..alhamdulillah artinya gini loh..maksudtujuan Allah sesuatu yang Allah kasih ga enak..ibarat sapi dipecut..dipukul. Sakit pada saat itu..tapi tujuannya apa..biar larinya lebih kenceng..biar banter..kita bisa ambil pelajaran..tierusin*

*Bos..*”. Lalu, saran dari Umi Yuyun dapat peneliti ambil hikmah dari permasalahan di atas. Bahwa segala sesuatu yang Allah berikan, pasti memiliki tujuan yang baik diakhirnya. Sehingga kita sebagai manusia harus ikhlas menerima ketentuan tersebut. Jawaban yang diberikan oleh Umi Yuyun merupakan jawaban yang tepat dan rasional, sebab jawaban Umi Yuyun terdapat saran yang baik dan benar bagi lawan bicaranya.

Selanjutnya, terdapat contoh percakapan yang sama pada tanggal 02 Februari 2016 dengan tema Ibu dan Anak Terpisah Terpisah 35 Tahun. Peneliti menemukan fenomena taktik-taktik retorik lain yaitu taktik “Ya”. Taktik ini peneliti temukan dalam acara *rumah Uyayang* digunakan Uya Kuya dalam berkomunikasi. Taktik ini berupa pertanyaan yang sudah sedemikian rupa dibuat untuk mendapatkan respon dari lawan bicaranya. Hal ini bertujuan agar lawan bicara mau mengatakan hal yang sebenarnya secara langsung.

Contoh di bawah ini adalah data kedua peneliti menemukan taktik-taktik retorik dalam berkomunikasi yaitu taktik “Ya” sebagai berikut:

- (1) Uya Kuya : **“Tapi kondisinya kamu tau punya ibu kandung...tapi kamu ga tau di mana?”**
- (2) Eni : “Iya”

Berdasarkan percakapan di atas, peneliti menemukan contoh taktik retorik yaitu taktik “Ya”. Maksud pendapat tersebut adalah bahwa taktik “Ya” ini pertanyaan yang sengaja diajukan untuk memperoleh kepastian atau kebenaran informasi dari seseorang. Sehingga ketika pertanyaan ini diajukan bertujuan agar lawan bicara mengatakan hal yang sebenarnya dengan jawaban pasti yaitu “Ya”. Lalu, contoh dialog Uya Kuya kepada kliennya, *“Tapi kondisinya kamu tau punya ibu kandung...tapi kamu ga tau di mana?”*. Di sini Uya Kuya mencoba memberikan

pertanyaan dimana dia meminta jawaban pasti dari lawan bicaranya mengenai ibu kandung Eni. Sedangkan jawaban ibu eni sebagai lawan bicara memberikan kontribusi secukupnya yaitu “Ya”.

Dari fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimanakah keterampilan berbicara Uya Kuya ketika berdiskusi dengan menggunakan taktik-taktik retorika. Dialog yang digunakan pembawa acara dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan fase-fase dalam diskusi saja. Namun, juga menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi. Di mana Uya Kuya menggunakan taktik-taktik retorika yang perlu diketahui dan membuktikan kebenarannya. Asumsi tersebut perlu dilakukan kajian secara empirik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Kajian Retorika Diskusi Uya Kuya dalam Acara *talkshow rumah Uya* Di Trans7 Bulan Februari 2016”.

Hal ini menunjukkan, bahwa pentingnya keterampilan berbicara dalam berkomunikasi khususnya dalam melakukan diskusi. Dimana seorang moderator harus mampu menggunakan keterampilan bicaranya secara tepat dan jelas. Selanjutnya, diskusi tidak hanya membeberkan permasalahan saja melainkan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dengan begitu, peneliti sangat tertarik meneliti retorika diskusi *rumah Uya*, karena beberapa fenomena permasalahan kehidupan masyarakat diselesaikan disini dengan cara berdiskusi dan yang paling penting adalah kemampuan presenter dalam berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, diskusi bisa dilakukan dimana saja baik dalam forum resmi maupun tidak resmi sebagai suatu cara dalam menyelesaikan permasalahan atau bertukar pikiran. Peneliti lebih menekankan penelitian ini pada retorika diskusi Uya Kuya dalam acara *talk show rumah Uya* di Trans7 pada bulan Februari 2016.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat peneliti rumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah taktik-taktik retorik yang digunakan oleh Uya Kuya dalam acara Talk Show *Rumah Uya* di Trans7 Bulan Februari 2016?
2. Bagaimanakah fase-fase dalam proses diskusi yang digunakan oleh Uya Kuya dalam acara Talk Show *Rumah Uya* di Trans7 Bulan Februari 2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan taktik-taktik retorik yang digunakan oleh Uya Kuya dalam acara Talk Show *Rumah Uya* di Trans7 Bulan Februari 2016.
2. Untuk mendeskripsikan fase-fase dalam proses diskusi yang digunakan Uya Kuya dalam acara TalkShow *Rumah Uya* di Trans7 Bulan Februari 2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan mengenai kajian retorika atau keterampilan berbicara dan diskusi. Hasil penelitian ini berupa, taktik-taktik retorik dan fase-fase dalam proses diskusi yang digunakan presenter atau pembawa acara *talk show*. Dalam acara *Rumah Uya*, Uya Kuya mengulas mengenai persoalan kehidupan yang belum sempat diselesaikan, di sini tempat menyelesaikan masalah langsung secara tatap muka dimuka umum. Kemudian,

hal yang paling penting dari acara *rumah Uya* adalah kemampuan berbicara Uya Kuya dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jalan keluar dari semua permasalahan. Sehingga, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca khususnya dalam keterampilan berbicara. Hal ini bertujuan agar apa yang kita sampaikan memiliki maksud dan tujuan yang jelas.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini berupa, dialog yang mendiskusikan suatu permasalahan yang dibawakan oleh Uya Kuya dalam acara Talk Show *Rumah Uya* di Trans7. Manfaat praktis berdasarkan hasil penelitian tersebut yakni membantu para pembaca dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara berdiskusi dengan cara yang baik dan benar. Penelitian ini meliputi taktik-taktik retorik dan fase-fase dalam proses diskusi yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi. Agar mampu membantu para pembaca untuk mengerti dan memahami pembicaraan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjadikan suatu persoalan bukan sebagai beban dalam kehidupan, melainkan ujian hidup yang akan mengantarkan kita ke arah yang lebih baik lagi.